

Standar dan Mutu Bahan Bakar Minyak

Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral

Nomor : 978. K/10/DJM.S/2013

Tanggal : 19 November 2013

Minyak Solar 48¹⁾ (JN – ENERGY)

KARAKTERISTIK	UNIT	BATASAN		METODE UJI (ASTM)
		Min	Max	
Angka Setana	-	48	-	ASTM D - 613
Indeks Setana	-	45	-	ASTM D - 4737
Berat Jenis pada 15° C	kg/m ³	815	870	ASTM D - 1289 / D - 4052
Viskositas pada 40° C	mm ² /s	2.0	5.0	ASTM D - 445
Kandungan Sulfur	% m/m	-	0.35 ²⁾	ASTM D - 2622
Distilasi T95	° C	-	370	ASTM D - 86
Titik Nyala	° C	60	-	ASTM D - 93
Titik Ruang	° C	-	18	ASTM D - 97
Residu Karbon	% m/m	-	0.1	ASTM D - 4530
Kandungan Air	mg/kg	-	500	ASTM D - 1744
Biological Growth ³⁾	-	Nihil		-
Kandungan FAME ³⁾	% v/v	-	10	-
Kandungan Metanol & Etanol ³⁾	% v/v	Tak Terdeteksi		ASTM D - 4815
Korosi Bilah Tembaga	Merit	-	Kelas I	ASTM D - 130
Kandungan Abu	% m/m	-	0.01	ASTM D - 482
Kandungan Sedimen	% m/m	-	0.01	ASTM D - 473
Bilangan Asam Kuat	mg KOH / g	-	0	ASTM D - 664
Bilangan Asam Total	mg KOH / g	-	0.6	ASTM D - 664
Partikulat	mg/l	-	-	ASTM D - 2276
Penampilan Visual	-	Jernih dan Terang		-
Warna	NO ASTM	-	3.0	ASTM D - 1500

- Kandungan FAME mengacu pada Peraturan Menteri ESDM No. 25 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri ESDM No. 32 Tahun 2008 tentang Penyediaan, Pemanfaatan dan Tata Niaga Bahan Bakar Nabati [Biofuel] Sebagai Bahan Bakar Lain.
- Khusus Minyak Solar yang mengandung biodiesel, jenis dan sepsifikasinya mengacu pada peraturan pemerintah.

CATATAN UMUM:

1. Aditif harus kompatibel dengan minyak mesin (tidak menambah kekotoran mesin/kerak). Aditif yang mengandung komponen pembentuk abu (ash forming) tidak diperbolehkan.
2. Penanganan (handling) harus dilakukan secara baik untuk mengurangi kontaminasi (debu , air, bahan bakar lain, dll).
3. Pelabelan pada pompa harus memadai dan terdefinisi.